

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai untuk membantu memecahkan masalah yang akan dikaji kebenarannya, penggunaan metode dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya, maka dari itu metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Ani Widayati (2008) menyebutkan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilakssiswaan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain.

Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian, diantaranya metode historis, deskriptif, dan eksperimen. Metode penelitian yang penulis lakukan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/CAR).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Jl. Rh. Didi Sukardi No.124, Citamiang, Kec. Citamiang Kota Sukabumi SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Sekolah ini merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan Ekstrakurikuler, sehingga penulis mengetahui kondisi siswa di sekolah tersebut. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

3.3 Subjek Penelitian

Untuk menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini diperlukan Subjek Penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang sudah ditentukan oleh peneliti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi yang berjumlah 60 orang. Sampel menurut Sugiyono (2019: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019: 129) *purposive sampling* adalah desain terbatas untuk orang-orang spesifik yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena hanya mereka yang memiliki informasi atau memenuhi kriteria yang ditetapkan penelitian.

Adapun kriteria pada penelitian ini adalah aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam hal kehadiran, sehat secara jasmani dan rohani, dan bersedia di jadikan sampel oleh peneliti. Pengambilan sampel dengan memiliki pertimbangan tertentu untuk memilih sampel dengan sengaja tetapi pemilihan itu tidak dilakukan sembarangan melainkan dengan rencana tertentu sesuai dengan kriteria diatas. Maka sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang dari kriteria yang ditentukan.

3.4 Prosedur Penelitian dan Rancangan Penelitian

3.4.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya yaitu :

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti dan observer menentukan suatu perencanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat materi dengan bertujuan mengembangkan nilai-nilai kerjasama
2. Membuat lembar observasi yaitu:
 - a. Catatan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran. Catatan ini harus tertib dan sistematis karena akan menjadi sumber informasi dalam proses pengolahan data dan analisis data.
 - b. Menggunakan alat elektronik (*handphone* atau *camera*) untuk merekam atau mendokumentasikan fakta dan data penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Dapat dijadikan bahan untuk koreksi dan evaluasi guna perbaikan proses tindakan pembelajaran ke tahap berikutnya.
3. Menyiapkan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran bermain futsal seperti *cones*, bola dan sebagainya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru untuk melaksiswaan pembelajaran keterampilan bermain futsal melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan tindakan ini yaitu:

1. Peneliti menerapkan rencana pembelajaran dengan bertujuan mengembangkan nilai-nilai kerjasama dalam permainan futsal.
2. Peneliti mengajar langsung di lapangan sekaligus melakukan pengamatan terhadap seluruh siswa ekstrakurikuler. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.
3. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang telah disiapkan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK ini dilakssiswaan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (staf kepelatihan atau teman sejawat). Objek yang diamati difokuskan pada keterampilan kerjasama pembelajaran dilakssiswaan.

d. Refleksi

Melakukan analisis, refleksi dan interpretasi (pemaknaan) terhadap data yang didapat dari hasil observasi, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkat dalam nilai-nilai kerjasama dalam bermain futsal ? Pemaknaan hasil observasi ini dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat disusun langkah-langkah dalam tindakan berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan dengan dua siklus, dalam satu siklus terdapat dua tindakan.

Berikut di bawah ini adalah langkah-langkah pelaksanaan mengembangkan nilai-nilai kerjasama sebagai berikut :

1. Siswa di berikan materi permainan bola futsal
2. Siswa melakukan aktifitas dan diskusi dalam kelompok kecil dan melakukan hal-hal berikut:
 - a. Mendefinisikan masalah
 - b. Bekerjasama
 - c. Melakukan tukar pikiran berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki
 - d. Memotivasi orang lain
3. Siswa kembali kepada kelompok semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.
4. Siswa dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan

pembelajaran. Hal ini meliputi sejauhmana pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa serta bagaimana peran masing-masing.

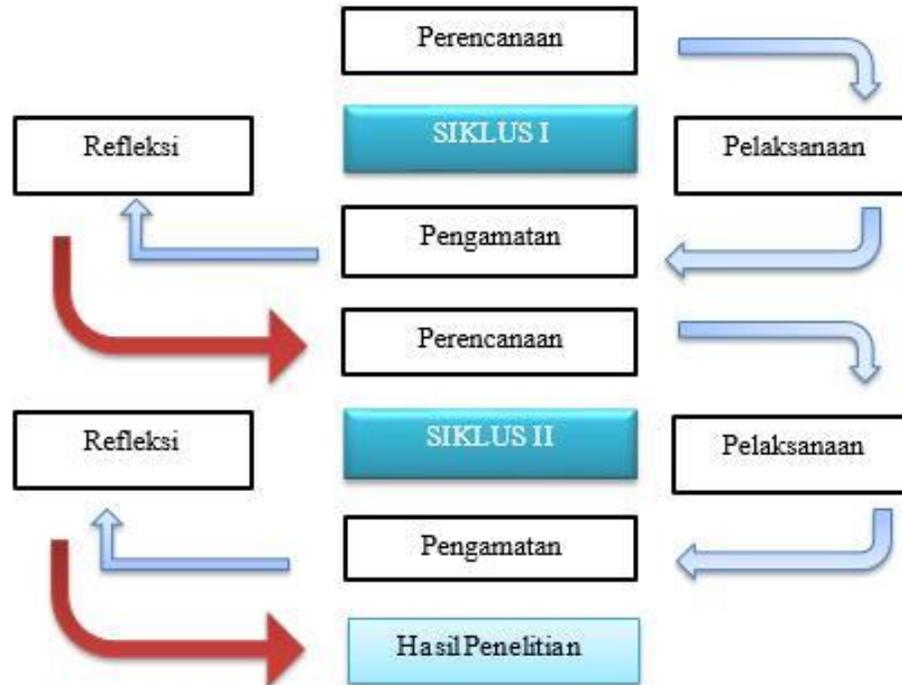


Diagram 2. 1Alur Siklus PTK

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk membantu mengumpulkan data. Menurut (Arikunto, 2010) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Instrumen Observasi.

3.6 Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati di lapangan, seperti menurut Sanjaya (2014, hlm. 270) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal

yang diamati biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun mati. Melalui observasi observer atau peneliti dapat menggunakan indra matanya untuk melihat secara langsung tingkah laku siswa (observant) yang muncul saat proses pembelajaran, kemudian mencatatnya pada instrumen observasi atau lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi. Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu disusun sebuah lembar observasi penelitian sebagai tuntutan bagi peneliti dalam melakukan observasi. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti selama siklus berlangsung. Pedoman pengisiannya praktis, dengan membubuhkan tanda cek list (√) jika hal yang diamati muncul. Kisi-kisi lembar observasi kemampuan bekerja sama siswa tersebut terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Nilai-nilai Kerjasama Siswa

Variabel	Sub Variabel	Sub Variabel	Deskriptor
Perkembangan sosial	Kemampuan bekerja sama	Dapat berinteraksi dalam kelompok	Siswa mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya
		Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya	Siswa dapat bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan teman kelompoknya
		Keterlibatan siswa saling membantu dalam kelompok	Siswa dapat membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok

Sumber: (Rekysika, 2015)

Penjelasan mengenai instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3. 2Rubrik Penilaian *Check List* tentang Observasi Nilai-nilai Kerjasama Siswa

Aspek yang diamati	Skor	Deskripsi
Siswa mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya	1	Jika siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas, mengutarakan pendapatnya dan mampu menjadi pemimpin.
	2	Jika siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas secara aktif (dapat mengutarakan pendapat).
	3	Jika siswa dapat berkomunikasi dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas secara pasif (hanya menjadi follower/ pengikut).
	4	Jika siswa belum dapat menyelesaikan tugas dan tidak ada interaksi dengan teman sekelompoknya.
Siswa dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya	1	Jika siswa dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan aktif dan mandiri dari awal sampai selesai.
	2	Jika siswa dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan aktif dan masih dengan bantuan dari awal sampai selesai.
	3	Jika siswa dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya dengan bantuan tapi tidak sampai selesai.
	4	Jika siswa belum dapat menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompoknya.
Siswa dapat membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok	1	Jika siswa dapat membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta guru.
	2	Jika siswa dapat membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru.
	3	Jika siswa dapat saling membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok dengan memilih-milih.
	4	Jika siswa belum dapat membantu anggota kelompok yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok.

dinilai oleh tiga observer. Setelah dinilai setiap aspeknya observer menjumlahkan untuk dapat dilihat total nilai nilai-nilai kerjasama dalam permainan futsal.

3.7 Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data

1. Sumber data yang menjadi data dalam penelitian kali ini adalah siswa ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif yang terdiri hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
2. Teknik pengumpulan data dari hasil pembelajaran futsal yang diambil dengan memberikan tes kepada siswa, data tentang situasi pembelajaran pada saat dilakssiswaan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka untuk mengetahui persentase kemampuan bekerja sama siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakssiswaan oleh pendidik dan siswa di kelas. Data yang dianalisis yaitu hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan bekerja samadi lapangan. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu hasil penelitian pada tiap siklus. Peneliti membuat perbandingan persentase kelas sebelum tindakan dan sesudah tindakan dengan kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan Nilai-nilai kerjasama. Adapun cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh menurut Anas Sudijono (2010: 43) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi / banyaknya individu)

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan peningkatan nilai-nilai kerjasama. Analisis pembelajaran siswa dilakukan pada setiap pertemuan dengan cara membandingkan hasil rata-rata dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan. Analisis data ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

1. Pengkategorian Kriteria Nilai-nilai kerjasama Siswa

Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 271) kriteria atau tolak ukur yang digunakan sebagai patokan penilaian dengan penilaian 3 (tiga) kategori, rentang skor dibagi tiga sama besar. Dengan demikian rentang skor kemampuan kerja sama dengan skor minimal 0 dan skor maksimal 12 adalah:

1. Kategori mampu : skor 8,1 -12
2. Kategori cukup mampu : skor 4,1- 8
3. Kategori kurang mampu : skor 0 – 4

2. Indikator Keberhasilan

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269) lima kategori predikat tersebut yaitu seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kategori Predikat Nilai-nilai Kerjasama Siswa

No	Interval	Kategori
1	81-100%	Sangat baik
2	61-80%	Baik
3	41-60%	Cukup
4	21-40%	Kurang baik
5	0-20%	Tidak baik

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya nilai-nilai kerjasama siswa. Penelitian ini dipandang berhasil apabila jumlah rata-rata kelas siswa yang berada dalam kategori mampu minimal 81% dari jumlah sampel.

3.9 Uji Instrumen Data

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows Versi 17.0. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 20 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) > rtabel sebesar 0,444, untuk $df = 20 - 2 =$

18; $\alpha = 0,05$ maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

3.10 Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel metode latihan dengan 3 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Uji Validitas

		X01	X02	X03	Total
:	Pearson	1	.516	.175	0.78
	Correlation		*		9**
	Sig. (2-tailed)		.020	.462	.000
	N	20	20	20	20
:	Pearson	.516	1	.309	0.81
	Correlation	*			8**
	Sig. (2-tailed)	.020		.186	.000
	N	20	20	20	20
:	Pearson	.175	.309	1	0.62
	Correlation				5**
	Sig. (2-tailed)	.462	.186		.003
	N	20	20	20	20
:	Pearson	.789	.818	.625	1
	Correlation	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	
	N	20	20	20	20

Berdasarkan Tabel 3.4 maka dapat dilihat bahwa seluruh kriteria penilaian nilai-nilai Kerjasama siswa untuk variabel metode penelitian memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,444.

3.10 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 0 1	6.3000	1.589	436	470
X 0 2	6.4000	1.621	549	292
X 0 3	6.4000	2.253	273	678

Tabel 3. 6 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.603	3

Berdasarkan Tabel 3.5 uji reliabilitas. dan Tabel 3.6 dilakukan terhadap item penilaian yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap instrumen selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument metode pelatihan adalah sebesar $r_{ll} = 0,470$, instrument materi pelatihan adalah sebesar $r_{ll} = 0,292$, trainer pelatihan adalah sebesar $r_{ll} = 0,678$, ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,603, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan. Dasar pengambilan uji reliabilitas *cronbach alpha* Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih dari 0,6